

**HUBUNGAN MOTIVASI KERJA DAN IKLIM KERJA DENGAN  
KREATIVITAS GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**TESIS**



**Oleh :**

**SRI SUYATMI  
NIM. 80798**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAMPASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRACT

**SRI SUYATMI (2012). The Relationship Work Motivation and Work Climate with Teacher's Creativity in Vocational High School of Pasaman Barat Regency. Thesis. Graduate Program of State University of Padang.**

Based on the pre-observation in the field, the researcher finds that teacher's creativity of Vocational High School in Pasaman Barat regency is relatively low. It is feared that it will have an impact to learning process at school. The researcher presumes that the low teacher's creativity is caused by their Motivation work and climate work factors. Therefore, it is necessary to do a research to find the truth.

This research aims to reveal to what extent the contribution of work motivation and work climate to teacher's creativity . The hypotheses proposed in this research are: (1) Work motivation correlates with teacher's creativity (2) work climate correlates with teachers' creativity, and (3) in combination, work motivation and work climate to teacher's creativity in Vocational High School of Pasaman Barat regency.

The population of this research is all the teachers who have status as civil servant (PNS) in all Vocational high school of Pasaman Barat regency comprised of members 196 people. The samples are 40 teachers selected by using stratified proportional random sampling technique. The data are collected by using questionnaires that have been tested for their reliability and validity. Each of the first and the second hypotheses is tested by using a simple correlation techniques, whereas the third hypothesis is tested by multiple correlation.

The results of data analysis show that: (1) Work motivation correlates very significantly with teacher's creativity and correlates in the amount of 0,581, (2) work climate correlates with teachers' creativity and correlates in the amount of 0,349, (3) in combination, work motivation and work climate correlate significantly with teachers' creativity and correlates in the amount of 0,586. In addition, there is an attainment of respondent achievement level for teacher's creativity's variable (Y) 75,6%, work motivation's variable (X1) 80,54%, and work climate's variable (Y) 78,5%.

Work Motivation and Work Climate are two important factors can increase Teacher's Creativity of Vocational High School besides other variables which are not studied in this research.

## ABSTRAK

**SRI SUYATMI. (2012). “ Hubungan Motivasi Kerja dan Iklim Kerja dengan Kreativitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Pasaman Barat. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti menemukan bahwa kreativitas guru SMK di Kabupaten Pasaman Barat relatif rendah. Hal ini dikhawatirkan berdampak terhadap proses pembelajaran di sekolah. Peneliti menduga rendahnya kreativitas guru tersebut antara lain disebabkan oleh faktor motivasi kerja dan iklim kerjanya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mencari kebenarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan motivasi kerja dan iklim kerja dengan kreativitas guru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (1) motivasi kerja berhubungan dengan kreativitas guru-guru SMK Negeri se- kabupaten Pasaman Barat; (2) iklim kerja di sekolah berhubungan dengan kreativitas guru-guru SMK Negeri se- kabupaten Pasaman Barat; (3) motivasi kerja dan iklim kerja di sekolah secara bersama-sama berhubungan dengan kreativitas guru-guru SMK Negeri se- kabupaten Pasaman Barat.

Populasi penelitian ini adalah semua guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) di SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 196 orang. Sampel sebanyak 40 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah teruji kehandalan dan kesahihannya. Hipotesis pertama dan kedua masing-masing diuji dengan teknik simple korelasi, sedangkan hipotesis ketiga dengan teknik multiple korelasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Motivasi kerja berhubungan sangat signifikan dengan Kreativitas Guru, korelasi sebesar 0,581 (2) Iklim Kerja berhubungan signifikan dengan Kreativitas Guru, berkorelasi sebesar 0,349 dan (3) Motivasi Kerja dan Iklim Kerja secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan Kreativitas Guru, berkorelasi sebesar 0,586. Selain itu, diperoleh tingkat capaian responden untuk variabel Kreativitas Guru (Y) sebesar 75,6%, variabel Motivasi Kerja ( $X_1$ ) sebesar 80,54%, dan variabel Iklim Kerja ( $X_2$ ) sebesar 78,85%.

Motivasi kerja dan Iklim Kerja adalah dua faktor penting yang dapat meningkatkan Kreativitas guru SMK, di samping variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

Syukur Allhamdulillah penulis ucapan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul "**Hubungan Motivasi Kerja dan Iklim Kerja dengan Kreativitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Pasaman Barat**". Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta arahan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan dari lubuk hati yang dalam dan rasa tulus menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Bustari Muchtar, M.Pd. dan Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd masing- masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang penuh ketulusan dan kesabaran serta kesediaan meluangkan waktu ditengah- tengah kesibukan beliau untuk membimbing, memberikan masukan serta arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun. M.Pd., Prof. Dr. Gusril. M.Pd, dan Dr. Yahya. M. Pd, selaku dosen kontributor dan penguji yang telah memberikan sumbangan berupa pemikiran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana beserta staf, karyawan/ wati perpustakaan dan tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi penelitian ini.

4. Kepala Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah dan Guru SMK Negeri se-Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan izin dan membantu dalam pengumpulan data penelitian ini sehingga penulisan tesis ini dapat terlaksana dengan baik.
5. Kedua orang tercinta Bapak Tjipto Martono dan Ibu dan Kakak- adikku, yang senantiasa mengiringi dengan doa dan ketulusan serta pengorbanannya. dalam penyelesaian tesis ini.
6. Rekan- rekan mahasiswa Program Pacasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kontribusinya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga amal kebaikan yang kita perbuat dapat balasan pahala yang berlipat ganda. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Padang, April 2012

Penulis

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: **“Hubungan Motivasi Kerja dan Iklim Kerja dengan Kreativitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Pasaman Barat”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang (UNP Padang) maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak- benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2012  
Saya yang menyatakan,

Sri Suyatmi  
NIM. 80798



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	i
<b>ABSTRAK .....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	iv
<b>DAFTAR ISI .....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Pembatasan Masalah .....	15
D. Perumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	17
F. Manfaat Penelitian .....	17

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	19
1. Kreativitas Guru .....	19
a. Pengertian Kreativitas .....	19
b. Kreativitas Guru .....	27
2. Motivasi Kerja .....	31
a. Pengertian Motivasi Kerja .....	31
b. Pentingnya Motivasi Kerja .....	32
c. Ciri-ciri Motivasi Kerja .....	33

3. Iklim Kerja .....	36
a. Pengertian Iklim Kerja .....	36
b. Pentingnya Iklim Kerja .....	38
c. Iklim Kerja .....	40
B. Penelitian yang Relevan` .....	41
C. Kerangka Pemikiran .....	42
D. Hipotesis Penelitian .....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	48
C. Definisi Operasional .....	53
1. Kreativitas Guru .....	53
2. Motivasi Kerja .....	53
3. Iklim Kerja .....	54
D. Instrumen Penelitian .....	54
1. Skala Pengukuran .....	54
2. Penyusunan Instrumen .....	54
3. Pengujicobaan Instrumen .....	55
E. Teknik Analisis Data .....	59
1. Deskripsi Data .....	59
2. Uji Persyaratan Analisis .....	60
3. Pengujian Hipotesis .....	60

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	62
1. Kreativitas Guru (Y) .....	62

2. Motivasi Kerja (X <sub>1</sub> ) .....	65
3. Iklim Kerja (X <sub>2</sub> ).....	67
B. Pemeriksaan Persyaratan Analisis .....	69
1. Data Bersumber dari Sampel yang Dipilih Secara Acak .....	69
2. Uji Normalitas .....	70
3. Uji Homogenitas .....	70
4. Uji Independensi antar Variabel Bebas .....	71
5. Uji Linearitas Garis Regresi .....	72
C. Pengujian Hipotesis .....	72
1. Hipotesis Pertama .....	72
2. Hipotesis Kedua .....	74
3. Hipotesis Ketiga .....	75
D. Pembahasan .....	77
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	83
C. Saran-saran .....	84
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table</b>	<b>Halaman</b>
1. Permasalahan yang berkaitan dengan Kreativitas Guru .....	4
2. Permasalahan Motivasi Kerja pada SMK N Pasaman Barat .....	6
3. Permasalahan Iklim Kerja pada SMK N Pasaman Barat.....	9
4. Sebaran Populasi Penelitian .....	47
5. Proporsi Strata Berdasarkan Jenjang Pendidikan & Masa Kerja .....	49
6. Ukuran Sampel Menurut Strata.....	51
7. Sebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	52
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	55
9. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian setelah Ujicoba .....	57
10. Rangkuman Analisis Keandalan Instrumen .....	59
11. Kategori Tingkat Capaian Responden .....	59
12. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	61
13. Perhitungan Statistik Dasar Penelitian .....	62
14. Distribusi Frekuensi Data Kreativitas Guru (Y) .....	64
15. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Kreativitas Guru .....	64
16. Distribusi Frekuensi Data Motivasi Kerja (X1) .....	66
17. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Motivasi Kerja .....	66
18. Distribusi Frekuensi Data Iklim Kerja (X2) .....	68
19. Tingkat Pencapaian Respon setiap Indikator Iklim Kerja .....	69
20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Setiap Variabel .....	70
21. Rangkuman Analisis Homogenitas Variansi Kelompok .....	71
22. Rangkuman Hasil Uji Independensi Antar Variabel .....	71
23. Rangkuman Uji Linearitas .....	72
24. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi $X_1$ - Y .....	73
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi $X_2$ - Y .....	74

26. Uji Koefisien Arah Persamaan Garis Regresi $X_2$ dengan $Y$ .....	75
27. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial .....	76

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kreativitas guru .....	15
2. Kerangka Pemikiran.....	44
3. Histogram Kreativitas Guru .....	63
4. Histogram Motivasi Kerja.....	65
5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Akademik .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian.....	87
2. Instrumen Penelitian .....	88
3. Data Uji coba .....	102
4. Data penelitian .....	108
5. Data Hasil Penelitian.....	112
6. Diskripsi data .....	113
7. Uji Persyaratan Analisis	
A. Uji Normalitas .....	113
B. Uji Homogenitas.....	114
C. Uji Independensi.....	114
D. Uji Linearitas Garis Regresi.....	114
E. Uji Hepotesis .....	115
F. Uji Korelasi Parsial.....	117
8. Surat- surat Penelitian .....	118



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dihampir semua kehidupan manusia dimana permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang makin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global maka perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan berkualitas merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua pengelola pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Tilaar (2006:86) menyatakan bahwa standar kualitas sumber daya manusia indonesia berada pada angka yang rendah yakni sebesar empat. Rendahnya angka ini menggambarkan rendahnya sumber daya manusia Indonesia. Rendahnya daya saing sumber daya manusia Indonesia tidak terlepas dari manajemen pendidikan Indonesia. Menyikapi permasalahan pendidikan di Indonesia, pemerintah dan swasta telah berusaha melakukan peningkatan kualitas pendidikan diantaranya melalui pembinaan dan pelatihan serta peningkatan kualitas guru. Karena itu praktisi di bidang pendidikan secara terus menerus dituntut berusaha mengembangkan dan memberdayakan sumber daya manusia itu. Sekaligus, mereka diharapkan dapat mempersiapkan pula sumber daya para pendidik secara optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja yang trampil dan siap kerja perlu dibenahi dengan baik agar dapat mencapai tujuannya menghasilkan para lulusan yang mempunyai akhlak terpuji dan menjadi tenaga kerja yang handal. Bahan- bahan yang akan disajikan, dirumuskan dalam bentuk program pendidikan di sekolah. Hasil pelaksanaan program tersebut dimaksud untuk membantu seseorang agar lebih mampu menghadapi tantangan hidup baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang, itulah sebabnya sekolah menjadi suatu lembaga yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan individu maupun masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Pasaman Barat adalah institusi pendidikan formal yang bertujuan untuk melaksanakan program pendidikan yang mengarah pada pemberian bekal kecakapan dan ketrampilan, agar setelah selesai studi anak didik dapat diberdayakan dalam dunia industri. Menurut Peratur Peraturan Pemerintah RI No.19. Tahun 2005, SMK terdiri dari kelompok ekonomi, pertanian, kerumah tanggaan dan teknologi. SMK bidang teknologi (sebelumnya STM) adalah suatu lembaga didikan formal yang bertujuan untuk memberikan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Generasi yang dididik di lembaga tersebut akan dijadikan teknisi yang profesional sesuai dengan keahliannya yang dapat diandalkan untuk menunjang pembangunan nasional termasuk pembangunan Kabupaten Pasaman Barat. Adapun program koperasi yang dididik di SMK Kabupaten Pasaman Barat, meliputi: program keahlian

pemanfaatan tenaga listrik, teknik pemesinan, teknik kendaraan ringan, teknik gambar bangunan, teknik audio video, teknik komputer dan jaringan, teknik batu beton, pertanian dan kelautan. Keandalan tenaga keahlian tersebut tergantung mutu kelulusan, sedangkan mutu kelulusan sangat tergantung dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal tersebut.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. ketenagaan, 2. sumber sarana dan prasarana, 3. manajemen, 4 kurikulum.

Dalam hal ketenagaan, guru berfungsi sebagai tenaga pengajar dan pendidik.

Sebagai seorang pendidik di Sekolah Menengah Kejuruan, guru memainkan peranan yang sangat penting, mereka dituntut mampu membimbing siswa agar dapat berfikir secara ilmiah, dia juga harus dapat menggunakan potensi berfikir ilmiahnya dengan baik. Hal tersebut sangat penting karena menyangkut masalah hasil kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa .

Guru sebagai pelaksana operasional disekolah pengembang tugas inti organisasi sekolah, yang akan mengarahkan siswa untuk terus tumbuh seiring dengan peningkatan yang dicapai ketika siswa tersebut menerima pelajaran. Sedangkan pelaksana operasional lainnya dapat membantu kelancaran tugas-tugas guru. Dilain pihak guru yang befungsi sebagai fasilitator dengan proses belajar mengajar. Disini guru dituntut untuk membantu dan mewujudkan potensi anak didik dengan memudahkan proses pencapaian aktualisasi siswa. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mereka.

Guru juga merupakan panutan anak bagi didik dan bagi lingkungan

mereka. Karena itu Nursito (2000) diharapkan seorang guru diperlukan kelincahan berpikirnya, bisa berpikir untuk segala aspek, mempunyai keluwesan konseptual, orisionalitas, menyukai kompleksitas, kerja keras dan mandiri. Selanjutnya Fuat Ansori dan Rahmawati Diana (2002:3) mengatakan bahwa kemampuan untuk menciptakan dalam menghasilkan suatu yang baru. Hasil karya atau ide- ide baru itu sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya maupun orang lain. Kemampuan ini membutuhkan kombinasi dari informasi yang diperoleh dan pengalaman- pengalaman sebelumnya menjadi hal yang baru. Jika yang ditemukan dilapangan adanya guru yang menjalankan tugas sebagaimana kegiatan rutin saja, maka hal ini akan membuat siswa dan lingkungan tidak siap menghadapi segala perkembanganya dan perubahan dewasa ini. Banyak contoh bahwa ada guru yang kurang bahkan tidak memiliki perencanaan, sasaran maupun tujuan ketika mengadakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru tersebut melaksanakan prinsip mengajar hanyalah terbatas pada kegiatan yang dilandasi pada pola pikir mengajar semata tanpa mempertimbangkan aspek ke depan yang harus dicapai. Oleh sebab itu ngembangan sekolah sebaiknya lebih banyak dipusatkan pada pembinaan guru.

Banyak usaha yang telah ditempuh pemerintah dalam rangka peningkatan kwalitas pendidikan menengah dan pendidikan guru- guru disamping pembangunan fisik, pembaharuan kurikulum, perbaikan proses belajar mengajar, penyempurnaan sarana dan prasarana serta meningkatkan mutu maupun jumlah guru disemua jenjang pendidikan melalui penataran, pengembangan karier, promosi jabatan dan supervisi. Semua usaha untuk menumbuh kembangkan

kreativitas guru. Menurut Nasanius (1998) untuk menciptakan manusia- manusia revormis dan transformis diperlukan manusia- manusia yang mampu berfikir kreatif. Karena itu kemampuan berfikir kreatif harus dilatih secara dini disekolah-sekolah.

Kutipan diatas memberikan penjelasan bahwa betapapun bagusnya pembangunan konsep- konsep program sekolah namun semua itu tidak merupakan jaminan tercapainya tujuan sekolah bila tidak diikuti dengan kemampuan berpikir secara kreatif. Oleh karena itu upaya menumbuh kembangka kreativitas guru perlu mendapat perhatian semua pihak, agar guru- guru dapat berpikir mandiri atau menyalurkan pikirannya secara kreatif.

Dengan kreativitas yang tinggi dari guru, diharapkan akan dapat menyelesaikan tugas- tugasnya dengan baik, tanpa menunggu poerintah dari atasan. Dengan demikian diharapkan akan tercipta generasi penerus yang kreatif, inovatif dan dinamis. Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan, maka guru yang memiliki kreativitas yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila guru memiliki kreativitas yang tinggi tentunya akan melaksanakan proses pengajaran disekolah sesuai tugasnya sebagai guru.

Menurut hasil survei awal yang penulis lakukan pada SMK Negeri di Kabupaten Pasaman Barat diketahui bahwa kreativitas guru masih relatif rendah, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil survei yang penulis lakukan terhadap 40 guru yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.**  
**Permasalahan yang berkaitan dengan Kreativitas Guru**

No	Permasalahan	Jumlah (Orang)	Persentase
1	Guru kurang memiliki ide atau gagasan yang bervariasi	14	35 %
2	Guru kurang mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan akurat	20	50 %
3	Guru kurang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat dengan baik	10	25 %
4	Guru kurang bersikap mandiri dan percaya pada diri sendiri	6	15 %
5	Guru kurang mempunyai kemampuan berpikir bertindak fleksibel	7	17 %
6	Guru kurang mempunyai keberanian dan bertanggung jawab	6	15 %

Sumber: Hasil observasi bulan April 2011

Pada tabel 1 memperlihatkan bahwa masih rendahnya kreativitas guru SMK Negeri di Kabupaten Pasaman Barat dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, dimana terlihat adanya indikasi sebagai berikut :

1. Guru kurang memiliki ide atau gagasan yang bervariasi, hal ini terlihat oleh tidak adanya suatu forum atau rapat yang sengaja untuk menggali ide atau gagasan guru- guru dalam proses pengambilan keputusan yang dapat menimbulkan efektivitas sekolah.
2. Guru kurang mempunyai kemampuan memecahkan masalah dengan cepat dan akurat, hal ini disebabkan kepala sekolah hanya melibatkan wakil- wakil kepala sekolah dalam pemecahan dan penyelesaian masalah yang menyebabkan menurunnya potensi guru secara perlahan.
3. Guru kurang memiliki kemampuan mengungkapkan pendapat dengan baik, hal ini disebabkan karena dalam pengambilan keputusan kepala sekolah kurang melibatkan guru sehingga guru tidak terbiasa mengungkapkan pendapat dengan

baik.

4. Guru kurang kurang bersikap mandiri dan percaya pada diri sendiri, disebabkan karena ketidaksiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hanya membawa buku paket kedalam lokal tanpa melengkapi RPP sebagai panduan dalam proses belajar mengajar.
5. Guru kurang mempunyai kemampuan berfikir bertindak fleksibel, disebabkan karena guru kurang terbiasa menerima masalah yang dianggap baru untuk diselesaikan dengan baik.
6. Guru kurang mempunyai keberanian dan bertanggung jawab dimana terlihat bahwa guru kurang mau menerima tugas-tugas yang memiliki tantangan dan tanggung jawab

Berdasarkan masalah yang ditemukakan diatas terlihat bahwa guru SMK Negeri Pasaman Barat memiliki kreativitas yang relatif rendah dalam melaksanakan tugasnya sehari- hari. Rendahnya kreativitas guru SMK Negeri Pasaman Barat tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Penulis menduga faktor yang kemungkinan dominan mempengaruhi kreativitas guru SMK Negeri Pasaman Barat adalah motiasi kerja dan iklim kerja di sekolah.

Siswa SMK merupakan siswa dalam masa peralihan, pada masa ini siswa masih mencari jati diri dengan berbagai cara dan tindakan yang kadang- kadang tidak sesuai. Masa ini adalah masa yang rawan dengan tindakan- tindakan yang dapat mengganggu aktivitas belajar baik di kelas maupun diluar kelas. Guna menyikapi hal ini guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memilih metode dan media pengajaran, komunikasi yang baik dan peduli dengan permasalahan

lingkungan agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini berarti kreativitas yang tinggi sangat dibutuhkan guru dalam mengajar. Rowe (2005:173) tingginya kreativitas akan terlihat pada sikap kerja yang muncul, pemikiran serta ide- ide segar yang dihasilkan. Kemampuan guru untuk mencari jalan pemecahan masalah dan pangembangan diri serta mampu menjadi panutan anak didik dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Motivasi kerja guru dalam pengembangan sekolah akan ditentukan oleh besar kecilnya tanggung jawab yang diberikan kepada guru dalam melaksanakan tugas. Dengan tanggung jawab ini, peran guru akan memiliki kebebasan untuk memutuskan sendiri apa yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaiakannya sendiri tugas- tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggung jawab secara individual kepada guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimiliki dalam bekerja.

Bukan hanya motivasi kerja, iklim kerja juga merupakan faktor dalam peningkatan kreativitas guru sebagai mana dikemukakan Munandar (2002) pentingnya mengupayakan lingkungan yang kondusif dapat mengembangkan kreativitas. Iklim kerja yang kondusif akan membantu menciptakan ide- ide baru yang menunjang tugas guru. Kepala sekolah adalah orang yang sangat berperan dalam menciptakan iklim kerja yang kendusif. Penghargaan ide- ide akan tugas sangat diharapkan guru baik secara materi maupun non materi. Tingkat kesejahteraan yang masih kurang manyebabkan guru- guru lebih banyak menghabiskan waktu diluar sekolah untuk mendapatkan pendapatan. Hal ini dapat mempengaruhi kreativitas mereka dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Adanya keinginan guru untuk selalu menyelesaikan tugas pekerjaan dengan segera dan meluangkan waktu untuk mencoba sesuatu yang baru merupakan salah satu faktor kreativitas guru yang disebut motivasi. Motivasi adalah dorongan, baik dari dalam maupun dari luar diri manusia untuk menggerakkan dan mendorong sikap dan tingkah lakunya dalam bekerja. Semakin tinggi motivasi kerja pada guru maka semakin kuat dorongan yang timbul untuk bekerja lebih giat sehingga meningkatkan kreativitas kerjanya, dengan adanya motivasi kerja dalam diri guru maka guru tersebut akan mau melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kecakapan dan kemampuan yang dimiliki dan bekerja sesuai dengan yang diharapkan. Adanya motivasi kerja yang baik akan dapat menyebabkan tingginya kreativitas guru dalam melaksanakan tugas sehari- hari.

Berdasarkan masalah- masalah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru SMK Negeri Kabupaten Pasaman Barat disebabkan oleh faktor: (1) motivasi kerja yang relatif masih rendah hal ini terlihat dari kurangnya aktifitas guru dalam membantu kesulitan siswa baik yang terjadi saat proses pembelajaran maupun masalah perkembangan psikologi siswa, melaksanakan tugas belum maksimal, berada disekolah saat mengajar, masuk atau keluar kelasNamun berdasarkan penga tidak tepat waktu dan (2) iklim kerja yang kurang kondusif antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, guru dengan pegawai ditandai dengan tidak mau tau dengan masalah siswa, teman sejawat ataupun sekolah, tidak mau diserahi tanggung jawab melebihi tugas mengajar.

Komunikasi yang kurang lancar, pengembangan karir yang tidak merata secara teoritis kedua faktor ini merupakan indikator penting yang ikut

mempengaruhi kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengingat tingkat kreativitas guru dalam tugas merupakan salah satu yang menentukan pencapaian keberhasilan peningkatan pendidikan maka perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam.

Berdasarkan pokok- pokok masalah diatas peneliti ingin mengungkap seberapa besar hubungan motivasi dan iklim kerja dengan kreativitas guru di SMK Negeri Kabupaten Pasaman Barat. Mengamati permasalahan yang terjadi mengenai kreativitas guru SMK Negeri Pasaman Barat beserta faktor-faktor penyebabnya maka penulis merasa terpanggil untuk melakukan pengkajian tentang kreativitas guru yang dipengaruhi oleh motivasi dan iklim kerja. Mengingat pentingnya masalah kreativitas guru serta upaya yang tepat untuk masing- masing kaitannya, maka penulis tertarik untuk meneliti,” **Hubungan Motivasi Kerja dan Iklim Kerja dengan Kreativitas Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Pasaman Barat ”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Guru merupakan komponen sistem pendidikan yang diperkirakan mempunyai peluang besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan di sekolah . Kurangnya kreativitas guru dalam proses pendidikan, penciptaan terobosan-terobosan baru dan pemecahan masalah diduga merupakan masalah penyebab kurang berhasilnya sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu diketahui lebih lanjut hal- hal apa saja yang mungkin dapat mendorong kreativitas seorang guru.

Kutipan diatas memberikan penjelasan bahwa betapapun bagusnya

pembangunan konsep-konsep program sekolah, namun semuanya itu tidak merupakan jaminan tercapainya tujuan sekolah bila tidak diikuti dengan kemampuan berpikir secara kreatif. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuh kembangkan kreativitas guru perlu diperhatikan semua pihak, agar guru guru dapat berpikir mandiri atau menyalurkan pikirannya secara kreatif.

Sehertian (2004) menjelaskan bahwa kreativitas merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk merasa terlibat aktif dalam suatu kegiatan. Selanjutnya Conny Setiawan (2002:7) mengartikan kreativitas sebagai kemampuan memberikan gagasan- gagasan yang baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah atau jalan keluar dari persoalan yang sama sekali baru. Kemampuan ini menuntut keahlian yang imajinatif terhadap masalah yang bersifat pemahaman, filosofis estetis ataupun lainnya. Dari kutipan diatas disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kecenderungan dalam diri seseorang untuk mencari jalan keluar dalam menghadapi masalah dengan ide yang baru.

Pemimpin sekolah adalah orang yang dapat berperan terhadap terciptanya kondisi tempat menumbuh kembangnya kreativitas guru. Sebagai pemimpin ia tidak hanya berperan mengorganisasikan program pendidikan, akan tetapi ia juga perlu memikirkan bagaimana agar guru- guru memiliki kreativitas yang tinggi sehingga dapat membantu melaksanakan tugasnya.

Kepala Sekolah hendaknya memberikan kesempatan kepada guru- guru untuk melibatkan diri dalam pengambilan keputusan kelompok. Guru yang sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan akan berpikir lebih kreatif untuk mencari dan menemukan ide, pendapat atau gagasan yang dianggap sesuai dengan masalah

yang sering dihadapi. Hal ini sepandapat dengan Nursito (2000) yang menyatakan bahwa seseorang yang tidak terlibat dalam suatu kegiatan akan menyebabkan menurun potensinya secara perlahan- lahan dan akhirnya dia menjadi manusia pasif yang dapat merugikan kesehatan mentalnya. Dengan demikian memberikan kesempatan kepada guru- guru dalam proses pengambilan keputusan merupakan suatu yang dapat menimbulkan efektivitas sekolah.

Sejauh yang dapat diamati penghargaan yang dapat diberikan seorang guru yang menghasilkan atau menampilkan ide-ide yang baik dalam bentuk materi maupun non materi selama ini masih kurang. Baik dari pemimpin, rekan sejawat ataupun lingkungan.

Guru- guru pada umumnya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang datang dari dalam atau luar dirinya. Dengan kata lain, dorongan yang menjadi sumber. Kreativitas bukan terletak dibelakang atau disamping individu, melainkan juga dari diri mereka sendiri.

Secara umum cukup banyak faktor yang diduga mempengaruhi kreativitas seorang guru seperti dikemukakan: Munandar (1999), Torace (1981), Timpe (1993), Giffin (1987), Goldhaber (1987), Supriadi (1994) dan Csikzentmihalyi (1996).

Faktor- faktor tersebut dikemukakan secara ringkas sebagai berikut :

1. Usia. Timpe (1993) menjelaskan bahwa dari penelitian ahli- ahli psikologi ternyata usia 3 tahun sampai 40 tahun adalah masa seseorang yang kreativitasnya lebih tinggi dibanding diatas 40 tahun, walaupun diatas usia tersebut masih ditemui beberapa orang yang tingkat kreativitasnya masih tinggi

tetapi presentasenya lebih kecil. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan memperlihatkan bahwa saat sekarang perbandingan jumlah guru yang berusia dibawah 40 tahun dengan diatas 40 tahun tidak seimbang, dimana jumlah guru yang berusia dibawah 40 tahun lebih besar, hal ini tentu saja akan mempengaruhi kreativitas seorang guru.

2. Jenis kelamin. Menurut Giffin (1987) lelaki cenderung lebih kreatif dibanding dengan wanita. Hal ini menurut Supriyadi (1994) mungkin saja disebabkan oleh faktor lainnya seperti budaya yang berlaku disuatu daerah. Namun pada kenyataan yang ada dilapangan saat ini memperlihatkan perbandingan yang juga tidak seimbang antara guru pria dan wanita dimana jumlah guru wanita lebih besar dibanding dari guru pria.
3. Tingkat kecerdasan. Menurut Supriyadi (1994) orang- orang yang kreatif pada umumnya cenderung orang orang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Walaupun terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa faktor ini kurang berpengaruh terhadap lebih banyak penelitian yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan berpengaruh terhadap kreativitas guru.
4. Motivasi. Moekijat (1990) menyatakan bahwa dorongan manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan menjadi salah satu alasan seorang guru dalam berfikir kreatif. Menurut McClelland dalam Moekijat (1990) motivasi ini meliputi motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan dan motivasi bermasyarakat yang mendorong seseorang bekerja, motiasi bermasyarakat ini disebut juga motivasi kerja. Namun pada kenyataannya masih telihat banyak guru- guru yang melaksanakan tugas hanya sebagai kewajiban seperti mengajar

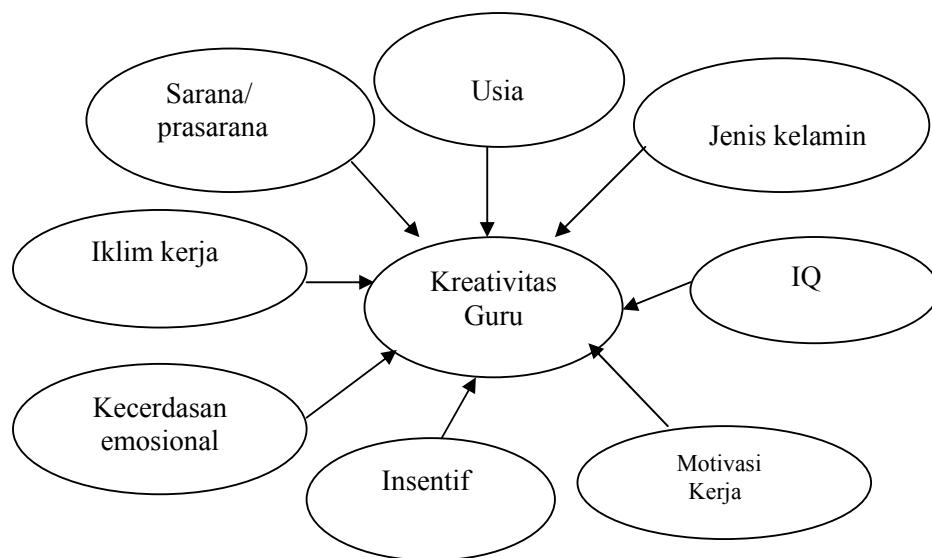
tanpa persiapan.

5. Imbalan atau reward baik materi ataupun non materi. Kreativitas hanya timbul pada masyarakat yang menghargai karya- karya orang lain. Menurut Supriyadi (1994) penghargaan diberikan dalam berbagai bentuk dan cara seperti hadiah, peningkatan dan pengembangan karir dan sebagainya. Tetapi realita yang ada memperlihatkan bahwa penghargaan yang diberikan terhadap guru-guru yang mempunyai kreativitas masih kurang baik dari kepala sekolah atau lingkungan.
6. EQ (emotional Intelegence) kecerdasan emosional adalah kemampuan menggunakan emosi secara efektif yang melibatkan kemampuan pemantau perasaan dan emosi yang ada baik pada diri sendiri maupun pada orang lain untuk mencapai tujuan. Menurut mnandar (1999) kecerdasan emosional akan meningkatkan kreativitas mereka.
7. Lingkungan atau iklim kerja. Goldhaber (1987) menyatakan bahwa tinggi rendahnya kreativitas seorang guru dipengaruhi oleh iklim kerja, meliputi :
  - a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang cenderung situasional akan dapat meningkatkan dan menumbuh kembangkan kreativitas seorang guru.
  - b. Komunikasi Interpersonal. Komunikasi interpersonal yang baik dilingkungan kerja akan menciptakan situasi yang kondusif bagi seorang guru untuk berkreasi.

Namun kenyataan yang terlihat masih kurang kondusifnya iklim kerja guru- guru di sekolah. Hal ini tentu akan mempengaruhi kreativitas seorang guru.

8. Sarana dan prasarana. Munandar (1999) menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang menunjang serta dapat dimanfaatkan secara optimal akan mendorong seseorang dalam berfikir kreatif. Ironisnya masih banyak sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum dimanfaatkan secara optimal oleh para guru- guru.

Untuk jelasnya faktor- faktor yang mempengaruhi kreativitas seorang guru dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 1: Faktor- faktor yang berhubungan dengan kreativitas guru**

Faktor- faktor yang berhubungan dengan kreativitas guru tersebut di atas dikemukakan oleh Desi (2007: 10) terdapat 8 faktor yang berhubungan dengan kreativitas guru (1) usia (2) jenis kelamin (3) IQ (4) Motivasi kerja (5) insentif (6) EQ (7) iklim Kerja dan (8) sarana / prasarana.

### **C. Pembatasan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diungkapkan diatas, penelitian tentang kreativitas guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kreativitas dapat dikelompokkan atas dua kelompok besar yaitu faktor intenal dan eksternal. Faktor internal meliputi IQ, EQ motivasi dan faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana, imbalan dan iklim kerja. Idealnya semua faktor ini dapat dilibatkan dalam penelitian baik dari segi kemampuan, pengetahuan dan pengalaman, maka penelitian ini hanya akan melibatkan hubungan antara motivasi kerja dan iklim kerja disekolah dengan kreativitas guru beserta kontribusinya. alasan pemilihan kedua faktor tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ;

1. Faktor motivasi kerja, mewakili faktor internal sedangkan iklim kerja disekolah mewakili faktor eksternal.
2. Iklim kerja disekolah, motivasi kerja dan kreativitas secara bersama-sama belum dilakukan penelitian sebelumnya .

Dengan demikian variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah kreativitas guru, iklim kerja disekolah dan motivasi kerja.

### **D. Perumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah seperti dijelaskan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan kreativitas guru ?

2. Apakah terdapat hubungan antara iklim kerja di sekolah dengan kreativitas guru ?

3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dan iklim kerja di sekolah secara bersama- sama dengan kreativitas guru ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan :

1. Hubungan motivasi kerja dengan kreativitas guru- guru di SMK Negeri Kabupaten Pasaman Barat.
2. Hubungan iklim kerja di sekolah dengan kreativitas guru- guru di SMK Negeri Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hubungan motivasi kerja dan iklim kerja di sekolah secara bersama-sama dengan kreativitas guru- guru di SMK Negeri Kabupaten Pasaman Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Secara Teoritis, temuan penelitian ini dapat memperkaya khasanah pengetahuan mengenai kreativitas guru beserta faktor- faktor yang mempengaruhinya dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Secara Praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi:
  - a. Para guru pada umumnya dan khususnya guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Pasaman Barat, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas.
  - b. Sebagai salah satu informasi bagi Kepala- kepala sekolah, dalam

menciptakan iklim kerja di sekolah dan memotivasi kerja guru-guru guna meningkatkan kreativitas mereka.

- c. Komite- komite sekolah, sebagai bahan pembaharuan bersama- sama dengan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kreativitas guru.
- d. Pengawas- pengawas sekolah, sebagai bahan masukan dalam pemberian motivasi kerja dan menciptakan iklim kerja dalam peningkatan kreativitas guru.
- e. Kepala-kepala dinas pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah kebijakan untuk melakukan pembinaan terhadap kreativitas guru yang berada di wilayahnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara motivasi kerja dengan kreativitas guru SMK Negeri di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berarti bila semakin baik motivasi kerja guru maka kreativitas guru juga cenderung membaik. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan berupaya menghasilkan ide- ide baru dengan segala kemampuan yang dimiliki. Hasil- hasil tersebut akan dimanfaatkan didalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kerja dengan kreativitas guru SMK Negeri di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berarti jika ingin meningkatkan kreativitas guru perlu menciptakan iklim kerja yang kondusif di lingkungan sekolah.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dan iklim kerja secara bersama- sama dengan kreativitas guru SMK Negeri di Kabupaten Pasaman Barat. Semakin baik motivasi kerja guru diikuti dengan semakin kondusifnya iklim kerja disekolah maka semakin baik juga kreativitas guru yang tercipta. Dengan demikian perlu peningkatan secara bersama-sama motivasi kerja guru dan iklim kerja di sekolah untuk meningkatkan kreativitas guru di sekolah.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

1. Upaya peningkatan Motivasi kerja yang diterapkan guru dalam melaksanakan tugasnya adalah: guru hendaknya mampu mendorong disiplin dan semangat dalam bekerja, mampu mempertahankan loyalitasnya, mampu menciptakan suasana kerja yang baik, dan memiliki tanggung jawab dalam bekerja. Motivasi Kerja tersebut dibangun melalui kejelasan tujuan kinerja, membangun saling percaya dan saling menghargai, menyuburkan rasa keterbukaan, senantiasa ikut aktif berpatisipasi membuat keputusan di sekolah. Selain itu motivasi yang tinggi itu tidak terlepas dari terpenuhinya kebutuhan seseorang. Semakin tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan seseorang, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan psikologis, semakin tinggi tingkat pemenuhan kebutuhan seseorang akan menimbulkan motivasi tinggi juga dalam bekerja.
2. Upaya peningkatan Iklim kerja adalah menciptakan suasana kondusif dan harmonis yang dirasakan oleh semua komponen sekolah, menjaga suasana kerja yang nyaman agar bisa melaksanakan tugas dengan baik, dan nantinya akan menimbulkan kreativitas dari kebersamaan tersebut, peningkatan rasa persatuan dan kesatuan di antara guru di sekolah dan terjalinnya hubungan komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan staf administrasi. Selain itu kepala sekolah harus mampu membuat jadwal pertemuan antara guru dengan guru, guru dengan dan staf administrasi untuk membicarakan kendala-

kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru harus bersifat dinamis untuk mengikuti perkembangan pendidikan dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang dengan pesat melalui referensi yang baru dan teknologi komunikasi yang terus berkembang.

### C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi seperti diuraikan di atas, maka disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah SMK Negeri di Kabupaten Pasaman Barat,
  - a. Untuk meningkatkan motivasi guru yang turun karena adanya rutinitas keseharian guru, diperlukan pelatihan- pelatihan, diskusi- diskusi dan seminar- seminar baik ditingkat regional maupun nasional yang dapat meningkatkan kreativitas guru.
  - b. Untuk memotivasi guru perlu diberikan rewarad yang berupa bonus atau insentif mewakili rasa trimakasih pihak sekolah bagi guru yang berprestasi. Diharapkan langkah ini dapat berdampak pada peningkatan kreativitas guru.
2. Bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Pasaman Barat
  - a. Iklim kerja dapat diciptakan dengan melibatkan komponen disekolah agar bersatu padu, saling menghormati, tidak bersikap otoriter serta menghilangkan kesan perbedaan pangkat dan golongan antara masing-masing guru.

- b. Menciptakan Iklim kerja dengan mengembangkan rasa keterbukaan yang ditandai adanya sikap saling menghormati, saling menghargai serta terjalin hubungan komunikasi yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan adanya rasa kebersamaan dan keterbukaan ini perlu dipertahankan agar dapat tercipta rasa nyaman dalam bekerja yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kreativitas guru
3. Kepala Dinas Pendidikan, secara berkala mengadakan pembinaan dengan cara memberikan kesempatan dan bantuan untuk dapat menambah pengetahuan dengan pelatihan yang dapat mempengaruhi kreativitas guru.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperluas kajian tentang kreativitas guru, karena diduga masih banyak faktor-faktor lain yang membangun maupun yang mempengaruhi kreativitas guru yang belum terungkap dalam penelitian ini.

## **Daftar Rujukan**

- Amalia, Deasy. (2007). Hubungan Iklim Kerja dengan Pengetahuan untuk Berkreasi pada Disaner Danar Hadi Surakarta. Tesis. Surakarta. UNS.
- Anastasi, A. & Urbina, S. (2003). Psikologi. Jakarta. Gramedia Grup.
- Ansori. Fuad. (2002) Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam. Yogyakarta. Menara Kudus.
- Arikunto, Suharsini. (2002). Manajemen Penelitian. Jakarta. Rineka Cipta
- Buchari, Z. (2004). Manajemen dan Motivasi. Jakarta. Balai Aksara.
- Hasibuan, Melayu. (1996). Organisasi dan Motiasi Dasar Peningkatan Produktivitas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hersey, Paul and Kenneth H. Baincard. (1978). Management of Organization Behavior: Utilizing Human Resources. New York: Prentice- Hall.
- Husaini, Usman. (2009). Manajemen, Teori dan Praktek dan Riset Pendidikan. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Iyus. (2009). Manajemen Berbasis Sekolah. (online) (<http://www.mbs- sd. Org>). Diakses: 20 mei 2011).
- Malayu, S.P. Hasibuan. (2007). Organisasi dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta. Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.
- Munandar Utami. SCU. (1999). Kreativitas dan Keberhasilan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat Kreatif, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. (2002). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta. Grasindo.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2009). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rieneka
- Nursito. (2000). Kiat Menggali Kreativitas. Yogyakarta: Mitra Guna Widya.
- Pardamean, Toto. (2009). Provesional Guru Perl Daya Kreativitas. (